
	DETEKSI DINI DAN INTERVENSI DINI PADA KELOMPOK BERISIKO DALAM RANGKA MENURUNKAN ANGKA STUNTING DAN WASTING		
	No. Dokumen DIR.01.0.01.011	No. Revisi 00	Halaman 1 / 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 25 Agustus 2023	Ditetapkan Direktur  dr. R. Alief Radhianto, MPH	
Pengertian	<ul style="list-style-type: none"><li>– Perawat dapat melakukan deteksi dini dan intervensi dini pada kelompok beresiko dalam rangka penurunan angka stunting dan wasting.</li><li>– Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis Terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, sejak kehamilan sampai usia 2 tahun. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standart nasional yang berlaku (sesuai buku KIA revisi tahun 2020 atau sesuai IDAI menggunakan penilaian skor Z kurva pertumbuhan WHO tahun 2006). Menurut IDAI stunted didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia berada pada skor <math>Z &lt; -2</math> SD, sedang severely stunted <math>&lt; -3</math> SD. Wasting adalah kondisi seorang anak memiliki berat badan rendah dinilai berdasarkan tinggi badan (skor <math>Z &lt; -2</math> SD).</li></ul>		
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"><li>– Sebagai acuan dalam deteksi dini dan intervensi pada kelompok beresiko dalam rangka menurunkan angka stunting dan wasting secara benar dan tepat.</li><li>– Turut berpartisipasi dalam mensukseskan program pemerintah dalam menurunkan angka stunting dan wasting di Indonesia</li></ul>		
Kebijakan	Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-004/DIR/I/2023 Tentang Penyelenggaraan Program Nasional		

## DETEKSI DINI DAN INTERVENSI DINI PADA KELOMPOK BERISIKO DALAM RANGKA MENURUNKAN ANGKA STUNTING DAN WASTING

No. Dokumen  
DIR.01.0.01.011

No. Revisi  
00

Halaman  
2 / 2

### Prosedur

1. Perawat memperkenalkan diri dan mengucapkan salam.
2. Perawat melakukan identifikasi pasien.
3. Perawat melakukan kebersihan tangan.
4. Perawat menjaga privasi pasien.
5. Perawat melakukan Intervensi pada ibu hamil yang control antenatal care (ANC) di RS berupa pemberian tablet tambah darah dan edukasi gizi seimbang.
6. Perawat melakukan pencatatan dan pendokumentasian pada Ibu hamil yang ANC di RS bila dari pemeriksaan fisis maupun USG ditemukan kecurigaan pertumbuhan janin terhambat dan ditindaklanjuti ke faskes/puskesmas setempat. Ibu hamil disarankan kontrol lebih rutin untuk pemantauan berkala pertumbuhan janin.
7. Perawat melakukan pendokumentasian dan pelaporan pada Bayi baru lahir dengan berat badan rendah (kurang dari 2500 gr) disarankan kontrol lanjutan di RS untuk edukasi gizi dan intervensi bila ditemukan masalah kesehatan.
8. Perawat melakukan pendokumentasian data Balita khususnya yang dibawah 2 tahun baik dirawat inap maupun rawat jalan yang terindikasi masalah stunting dan wasting ditindaklanjuti dengan konsultasi/ edukasi gizi oleh bagian gizi dan dilakukan pemberian obat cacing, Vit A, tablet penambah darah sesuai indikasi medis dan dilakukan intervensi masalah medis yang ditemukan oleh dokter anak.
9. Bila kondisi telah stabil pasien dikembalikan ke faskes setempat untuk intervensi gizi berkala (program suplementasi gizi dan pemberian makanan tambahan dari puskesmas).
10. Perawat melakukan pemantuan berkala setidaknya setiap bulan untuk status antropometri pasien baik di poli anak maupun di poli gizi RS.

### Unit Terkait

- Unit Rawat Jalan
- Unit Rawat Inap
- Unit Gizi